

## **Edukasi TBC pada Masyarakat dan Kelompok Lansia Di Masa Covid-19 di Kelurahan Sumur Batu, Jakarta**

Ndaru Andri Damayanti<sup>1</sup>, Elfritri Kurnia Erza<sup>2</sup>, Risdawati Johan<sup>3</sup>  
1,3Fakultas Kedokteran dan Prodi Magister Sains Biomedik Universitas YARSI,  
2Fakultas Ilmu Perpustakaan Universitas YARSI, Jakarta, 10510  
Telp : (021) 4206674 ext 5027, Fax : (021)  
E-mail: [Indaru.andri@yarsi.ac.id](mailto:Indaru.andri@yarsi.ac.id) , [2elfritri@yarsi.ac.id](mailto:2elfritri@yarsi.ac.id) , [3risdawati@yarsi.ac.id](mailto:3risdawati@yarsi.ac.id)

### *Abstract*

*Health education activities for the transmission and prevention of TB and Covid-19 to the elderly group of Sumur Batu Village have been completed online on Saturday morning, August 8, 2020 for 3 hours. TB education activities during the Covid-19 pandemic motivated the elderly and the community to continue treating TB. Respondents who joined were not only the elderly and the general public living around the RPTRA Mutiara, Sumur Batu Village, but also joined several colleagues from YARSI, with a total of 52 participants. The results of the pre and post-test through the questionnaire showed an increase rate for all extension participants by 84%. Evaluation of satisfaction with extension activities was appreciated with satisfactory and very satisfying criteria.*

**Keyword** : *infectious disease, TBC*

### Abstrak

Kegiatan penyuluhan kesehatan penularan dan pencegahan penyakit TBC dan Covid-19 kepada kelompok Lansia Kelurahan Sumur Batu telah selesai dilaksanakan secara daring pada hari Sabtu pagi, tanggal 8 Agustus 2020 selama 3 jam. Kegiatan edukasi TBC di masa pandemi Covid-19 memotivasi lansia dan masyarakat untuk terus melanjutkan pengobatan TBC. Responden yang bergabung tidak hanya kelompok lansia dan masyarakat umum yang tinggal di sekitar RPTRA Mutiara Kelurahan Sumur Batu namun juga ikut bergabung beberapa sejawat dari YARSI, dengan total peserta sebanyak 52 orang. Hasil *pre* dan *post-test* melalui kuesioner menunjukkan angka kenaikan untuk semua peserta penyuluhan sebesar 84%. Evaluasi kepuasan terhadap kegiatan penyuluhan diapresiasi dengan kriteria memuaskan dan sangat memuaskan. **Kata kunci**: penyakit menular, TBC

## **1. PENDAHULUAN**

Penularan kuman TBC terjadi sangat mudah. Kuman TBC ditularkan oleh penderita TBC lewat percikan dahak saat penderita batuk, bersin, berbicara atau berludah. Kuman TBC dapat mengkontaminasi udara dan tahan beberapa jam di udara sehingga apabila udara tersebut terhirup maka kuman TBC dapat ikut masuk ke dalam saluran pernapasan. Pada orang dengan daya tahan tubuh yang baik, infeksi TBC belum tentu menyebabkan sakit secara klinik atau kuman dapat terbang sehingga orang tersebut tetap sehat. Namun pada orang dengan daya tahan tubuh rendah, seperti anak usia balita, ibu hamil, lansia, dan orang dengan penyakit metabolik, kuman TBC dapat lebih mudah menginfeksi dan berkembang biak. Pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC, pembiasaan hidup sehat untuk dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan pengetahuan pengobatan TBC menjadi hal penting yang sebaiknya terus menerus disampaikan kepada masyarakat luas

sehingga masyarakat dengan kesadarannya sendiri mau mencegah penularan infeksi TBC dan mau ikut berperan dalam keberhasilan pengobatan penyakit TBC.

Di masa pandemi Covid-19, ada fenomena dan fakta perhatian masyarakat terhadap pencegahan dan pengobatan TBC teralihkan ke arah pencegahan dan pengobatan Covid-19. Hal ini dapat memperburuk kondisi penderita TBC dan masyarakat yang beresiko terinfeksi TBC. Pada kenyataannya, baik TBC maupun Covid-19, keduanya memiliki resiko kematian pada penderitanya apabila tidak tertangani dengan tepat. Hal lain yang juga penting diperhatikan bahwa TBC dan Covid-19 memiliki cara penularan yang sama, yaitu kuman dapat terhirup masuk ke saluran pernapasan ketika ada penderita yang batuk, bersin dan berbicara. Kenyataan ini menjadi alasan untuk melakukan kegiatan penyuluhan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TBC dan Covid-19 terkait perilaku hidup sehat dengan adaptasi baru untuk mencegah penularan dan membangun kesadaran masyarakat untuk meraih keberhasilan pengobatan TBC. Kegiatan ini diharapkan dapat mempengaruhi masyarakat untuk memiliki kesadaran melakukan pencegahan terhadap penyebaran Covid-19 dan TBC, serta menyelesaikan pengobatan TBC sampai sembuh sekaligus mampu menyadarkan penderita lain menyelesaikan pengobatan TBC sampai tuntas.

## 2. PEMECAHAN MASALAH

Kelurahan Sumur Batu merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Sumur Batu memiliki luas area 149 km dengan jumlah penduduk 20.229 jiwa. Di wilayah ini terdapat satu RPTRA (ruang publik terpadu ramah anak) yang digunakan untuk berbagai aktivitas warga. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah peduli kesehatan lansia, yang terjadual satu kali dalam seminggu, setiap hari sabtu. Kegiatan lansia yang diberikan adalah pembinaan kesehatan lansia melalui pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah dan kolesterol, senam sehat dan kegiatan bergembira bersama lansia. Penyuluhan kesehatan untuk lansia belum ada dalam jadwal kegiatan tersebut, sehingga YARSI TB Care merasa perlu memberikan *up date* pengetahuan melalui edukasi untuk lansia.

Lansia merupakan salah satu kelompok yang beresiko terhadap penularan baik TBC maupun Covid-19, sehingga lansia perlu dan berhak mendapatkan pengetahuan kesehatan agar secara mandiri mampu melakukan pencegahan terhadap penularan suatu penyakit. Lansia yang memiliki pengetahuan kesehatan yang baik dapat membangun kesadaran diri untuk melindungi dirinya dari penularan penyakit dan sekaligus membangun kesadaran untuk mau berobat apabila sakit. Lansia yang berpengetahuan akan memiliki potensi untuk bisa menerima perubahan perilaku

dalam rangka membentuk adaptasi baru terhadap kesehatan terutama pencegahan penyakit, yang akhirnya diharapkan mampu menjadi lansia yang sehat dan mandiri.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Metode edukasi masih merupakan komponen penting dari salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik. Lansia merupakan kelompok beresiko tertular penyakit TBC dan Covid-19, namun mereka juga memiliki potensi untuk mampu menerima perubahan melalui edukasi kesehatan ke arah perilaku pencegahan penyakit menular, terutama TBC dan Covid-19. Melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dan lansia diharapkan pengetahuan tentang penularan dan pencegahan penyakit TBC dan Covid-19 dapat ditingkatkan sehingga program pemerintah dalam menekan angka TBC dan penularan Covid-19 diharapkan dapat teratasi.

#### 3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang penting dilakukan agar pelaksanaan edukasi secara daring dapat terlaksana dengan lancar dan aman, yaitu sebagai berikut;

1. Mengkoordinasikan kegiatan dengan pihak mitra yaitu ibu Wintha Frilliana selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Sumur Batu, untuk mengumpulkan peserta penyuluhan. Kemudian meminta salah seorang responden untuk menjadi kordinator yang membantu mengkonfirmasi pengiriman kuota dan kehadiran pada acara di hari-H,
2. Mengkoordinasikan tema materi dengan sejawat narasumber,
3. Mempersiapkan modul pelatihan, termasuk materi dari narasumber dan materi video,
4. Mempersiapkan materi evaluasi penilaian *pre* dan *post-test*,
5. Menyusun daftar acara, moderator, dan panitia yang terlibat yang terdiri dari dosen, mahasiswa dan tendik,
6. Mengkoordinasikan bagian teknis audio terkait undangan, pelaksanaan kegiatan secara virtual, publikasi via you tube

#### 3.2 Tahap Pelaksanaan

Responden dalam kegiatan pengabdian ini adalah lansia dan masyarakat umum yang tinggal di Wilayah Kelurahan Sumur Batu, Kemayoran Jakarta Pusat. Mereka dipandu untuk menggunakan aplikasi zoom meeting dan diberikan kuota pada H-1. Kegiatan dimulai pukul 08.00 dan berakhir pukul 12.00. Sebelum penyuluhan diberikan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang TBC. *Pre-test* berisi pengetahuan dasar tentang cara penularan dan

pengecahan penyakit TBC, Covid-19, tatacara pemakaian dan melepaskan masker, etika batuk, bersin dan meludah. Pada akhir diskusi dilakukan *post-test* untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan yang telah diberikan dibandingkan dengan pengetahuan awal.

Kegiatan penyuluhan dimulai pukul 08.00 WIB dengan meminta responden mengisi kuesioner pre-test, lalu acara Webinar PkM dimulai pukul 09.00 yang dibuka oleh moderator ibu Elfitri Kurnia Erza SIP, MIKom. Materi pertama yang berjudul Penularan dan Pencegahan Covid-19 yang disampaikan oleh dr Syukrini Bahri SpPK selama 20 menit (**Gambar 3.1**). Materi ke dua disampaikan oleh dr Faizal Drissa Hasibuan SpPD (KHOM) tentang Pola Hidup Lansia pada Pandemi Covid-19 (**Gambar 3.2**)Ke tiga adalah materi tentang Cara Tepat Menggunakan, Melepas, Membersihkan dan Membuang Masker, yang diberikan oleh dr Yenni Zulhamidah MSc dan dr. Rika Ferlianti MBIomed (**Gambar 3.3**)



**Gambar 3.1** Penularan dan Pencegahan Covid-19



**Gambar 3.2** Pola Hidup Lansia pada Pandemi Covid-19

Setelah materi ini diputarkan video tentang tatacara memakai dan melepas masker. Kemudian dilanjutkan dengan materi ke empat yaitu Adakah Perbedaan Cara Menggunakan Obat TBC di masa Pandemi Covid-19?, yang disampaikan oleh Dr. Dra. Risdawati Johan, MKes. Apt. (**Gambar 3.4**) Selanjutnya pemutaran 2 video berturut-turut yaitu; Etika Batuk, Bersin dan Meludah dan Pengetahuan TBC.

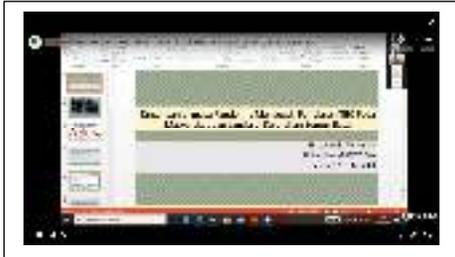


**Gambar 3.3** Cara Tepat Menggunakan, Melepas, Membersihkan dan Membuang Masker



**Gambar 3.4** Adakah Perbedaan Cara Menggunakan Obat TBC di masa Pandemi Covid-19?

Materi ke lima disampaikan oleh Dr. Dra. Ndaru Andri Damayanti MSc tentang Mencegah Penularan TBC pada Masyarakat dan Lansia di Masa Pandemi Covid-1 (**Gambar 3.5**). Sesi Tanya jawab diberikan langsung setelah pembicara selesai menyajikan materinya.



**Gambar 3.4** Mencegah Penularan TBC pada Masyarakat dan Lansia di Masa Pandemi Covid-1

Pada akhir kegiatan responden kembali diminta untuk mengisi kuesioner *post-test* untuk mengukur keberhasilan kegiatan edukasi kepada masyarakat Kelurahan Sumur Batu. Responden juga diminta untuk mengisi kuesioner penilaian terhadap semua elemen kegiatan, termasuk memberikan harapan dan kesan yang diperoleh sepanjang kegiatan edukasi berlangsung. Semua kegiatan mengisi kuesioner dilakukan melalui aplikasi *Google Form* yang dirancang oleh mahasiswa Fakultas Teknologi Informatika Universitas YARSI. Kegiatan edukasi ini seluruhnya dilaksanakan secara daring menggunakan fasilitas *Zoom meeting* Fakultas Teknologi Informatika. Semua responden yang ikut dalam kegiatan ini diberikan kuota dari panitia. Keseluruhan acara selesai pada pukul 12.00 dan ditutup oleh moderator.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan peserta edukasi secara virtual terlihat pada Peserta yang diberikan kuota pulsa untuk mengikuti kegiatan secara daring berjumlah 24 orang, dapat terlihat pada gambar berikut.



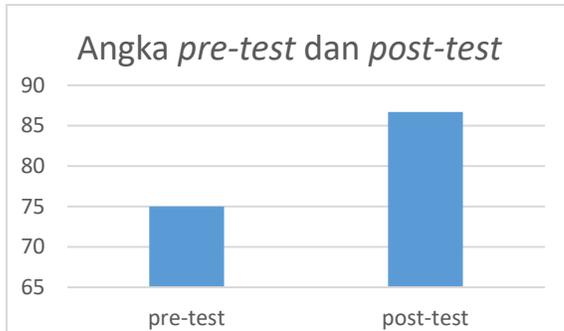
**Gambar 4.1** Foto Peserta kegiatan PkM daring



**Gambar 4.2** Foto Peserta kegiatan PkM daring



Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta edukasi masyarakat di Kelurahan Sumur Batu (**Gambar 4.7**), menunjukkan angka peningkatan sebesar 100%. Hasil hitung rerata nilai *pre-test* responden mencapai angka 75. Setelah dilakukan penyuluhan, rerata nilai *post-test* reseponden mengalami peningkatan menjadi 86.5. Rasio peningkatan nilai pengetahuan TBC pada masyarakat di Kelurahan Sumur Batu 86.5%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan angka pemahaman dan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang TBC dan Covid-19



**Gambar 4.7** Ada peningkatan nilai pengetahuan responden sebesar 86.5%

Di akhir acara, responden juga dimintakan untuk memberikan penilaian terhadap narasumber dan materi edukasi, seperti yang terlihat pada **Gambar 4.8**. Aspek yang dinilai untuk narasumber adalah penguasaan materi, komunikasi, audio visual, ketepatan waktu, kesempatan diskusi, semuanya mendapatkan poin baik dan sangat baik. Hasil penilaian untuk aspek materi yang diberikan memperoleh kriteria sangat baik untuk semua elemen yang meliputi; manfaat, mudah dipahami, sesuai dengan harapan, sesuai dengan perkembangan zaman dan kelengkapan materi.



**Gambar 4.8** Penilaian responden terhadap narasumber dan materi

## 5. SIMPULAN dan SARAN

Angka pengetahuan semua peserta penyuluhan tentang TBC meningkat sebesar 100% dengan rata2 peningkatan sebesar 86.5%. Kegiatan penyuluhan kesehatan mendapatkan apresiasi baik dan sangat baik untuk materi, naras sumber, efektifitas dan pelaksanaan. Metode kuesioner yang dipakai untuk mengukur nilai *pre-test*, *post-test* dan evaluasi kepuasan dapat menjadi indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Wintha Frilliana selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Sumur Batu, yang telah mengizinkan sekaligus memfasilitasi kegiatan PkM secara daring untuk masyarakat di Kelurahan Sumur Batu. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas YARSI yang telah mensupport dana kegiatan dan memberikan fleksibilitas pelaksanaan PkM *off line* menjadi *on line* dengan tema yang disesuaikan di masa pandemic Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

Costa, M, *Choosing the Right Assessment Method: Pre-Test/Post-Test Evaluation*, Boston University, Cabrillo Colleges SLO websites 12/17/2013; Revised 4/23/2014.

Depkes RI. 2002. *Pedoman Diagnosis & Penatalaksanaan Tuberkulosis di Indonesia*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

Depkes RI, 2008, *Pusat Promosi Kesehatan, Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan, dalam Pencapaian PHBS*, Jakarta.

Kemendes RI, 2011, *Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan Panduan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Purwanto, M.N, 1998. *Prinsip- prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, CV Remaja Karya, Bandung, Hlm. 38.

Riskesda, 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

WHO, 2010, *Guide to Hygiene and Sanitation in Aviation Third Edition*, Module 1: Water and Module 2: Cleaning and Disinfection of Facilities, Geneva

WHO, 2019, *Coronavirus disease (COVID-19)*